

Pengaruh Era Digital Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan BUMN Periode 2013-2020

Dinda Dalina Dewi¹, Fajra Octrina²

¹ Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dindadlina@student.telkomuniversity.ac.id

² Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, fajraoctrina@telkomuniversity.ac.id

Abstract

The development of technology and information has led to the formation of the digital era in all aspects in Indonesia. technology and information create a digital era in all aspects of the economy, one example is in the banking sector. The digital era is a challenge for banks to deal with technological developments and consumer expectations. State-owned banking is a bank that applies digital innovation in running its business, of course, this innovation will affect the financial performance of SOEs. In this study, quantitative research will be used which aims to determine the effect of the digital era on the financial performance of SOEs. The variable in the research is the digital era as the independent variable. State-owned banking financial performance behavior as a variable. There are 4 companies in the banking sector consisting of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, and the sample in this study represents the entire population in this study. The results of the study show that the overall influence of the digital era on SOE banking finance for the 2013-2020 period shows a significant influence of the digital era on the level of NIM's financial performance in SOE banking for the period 2013 to 2020.

Keywords: digital era, financial performance, BUMN banking

Abstrak

Perkembangan teknologi dan informasi menuntun terbentuknya era digital di segala aspek yang ada di Indonesia. Peningkatan teknologi dan informasi menciptakan era digital di semua aspek ekonomi, salah satu contohnya adalah di sektor perbankan. Era digital menjadi tantangan tersendiri bagi perbankan untuk menghadapi perkembangan teknologi dan tingginya ekspektasi konsumen. Perbankan BUMN merupakan bank yang menerapkan inovasi digital dalam menjalankan bisnisnya, tentunya ada inovasi tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan BUMN. Pada penelitian ini akan menggunakan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh era digital terhadap kinerja keuangan BUMN. Variabel pada penelitian yaitu era digital sebagai variabel bebas. Perilaku kinerja keuangan perbankan BUMN sebagai variabel terikat. Terdapat 4 perusahaan pada sektor perbankan yang terdiri dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Tabungan Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan sampel pada penelitian ini merupakan seluruh populasi pada penelitian merupakan ini. Hasil dari penelitian, menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengaruh era digital terhadap kinerja keuangan perbankan BUMN periode 2013-2020 menunjukkan terdapat pengaruh signifikan era digital terhadap tingkat kinerja keuangan NIM pada perbankan BUMN periode 2013 hingga 2020.

Kata kunci : era digital, kinerja keuangan, perbankan BUMN

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan informasi menuntun terbentuknya era digital di segala aspek yang ada di Indonesia. Era digital ditandai dengan meluasnya penggunaan teknologi digital sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan informasi. Peningkatan teknologi dan informasi menciptakan era digital di semua aspek ekonomi, salah satu contohnya adalah di sektor perbankan [4]. *Digital banking* atau perbankan digital adalah salah satu layanan perbankan elektronik yang dikembangkan pada era digital dengan mengoptimalkan pemanfaatan data nasabah dalam rangka melayani nasabah secara lebih cepat, mudah, dan sesuai dengan kebutuhan (customer experience), serta dapat dilakukan secara mandiri [8]. Transformasi digital yang harus dilakukan oleh perbankan bukan hanya menyediakan layanan berbasis online serta mobile banking. Namun, perbankan perlu lebih berinovasi dalam melibatkan teknologi digital dengan interaksi nasabah [7] Bank BUMN merupakan salah satu bank yang kini melibatkan digital dalam menjalankan bisnisnya serta memiliki tingkat laba bersih yang lebih tinggi per juni 2021 dibandingkan bank swasta. Dalam menyikapi era ini, Bank BUMN merespon perkembangan dengan segala kehati-hatian yaitu dengan memperhitungkan resiko yang ada. Transformasi yang dilakukan adalah dengan

mendigitalisasi segala proses bisnis guna hasil yang lebih efisien agar nantinya nasabah yang dilayani menjadi lebih banyak dengan biaya yang dikeluarkan semurah mungkin [1]

Sebagai salah satu penyumbang perekonomian di Indonesia, Bank BUMN yang terdiri dari Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI dan Bank BTN memiliki strategi dalam menghadapi era digital guna mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan masing-masing bank [9]. Keberhasilan kinerja keuangan suatu bank didukung oleh teknologi digital karena sebagian besar pengguna berasal dari sektor keuangan, khususnya perbankan karena bank perlu memproses data secara elektronik, untuk menjangkau nasabah di seluruh penjuru [6]. Kinerja keuangan sendiri merupakan sebuah usaha formal guna mengevaluasi efisiensi serta efektivitas suatu perbankan dalam menghasilkan keuntungan dan posisi kas tertentu. Terdapat beberapa ratio perhitungan kinerja keuangan perbankan salah satunya adalah rasio profitabilitas. Dalam melakukan analisis rasio profitabilitas dapat menggunakan beberapa variabel antara lain *Net Interest Margin (NIM)* yang merupakan indikator utama profitabilitas yang mencerminkan cara bank dalam menghasilkan keuntungan melalui kegiatan peminjaman. [3]

Dengan adanya kondisi kinerja keuangan di atas, tentunya hal tersebut tidak luput dari pengaruh digitalisasi yang diterapkan oleh bank BUMN. Perbankan BUMN pada periode tersebut terus berlomba untuk mengembangkan inovasi *e-channel* yang dimiliki. Terlihat bahwa, bahwa masing-masing bank telah menerapkan teknologi digital pada kegiatan bisnis nya (*Digital*). Serta, tiap laporan keuangan dan website perbankan BUMN telah menyajikan segala informasi terkait digitalisasi yang diterapkan di perbankan yang diharapkan dapat membawa respon yang positif terhadap kinerja keuangan perbankan BUMN (*Information*) dan inovasi tersebut memberikan kemudahan bagi nasabah perbankan BUMN terlihat dari angka pengguna inovasi digital yang ditawarkan perbankan BUMN (*User*) [6].

II. TINJAUAN LITERATUR

A. *Digital banking*

Digital banking merupakan layanan perbankan elektronik yang dikembangkan dengan mengoptimalkan pemanfaatan data nasabah dalam rangka melayani nasabah secara lebih cepat, mudah, dan sesuai dengan kebutuhan (*customer experience*), serta dapat dilakukan secara mandiri sepenuhnya oleh nasabah, dengan memperhatikan aspek pengamanan. Sehingga, diharapkan perbankan dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan meningkatkan kinerja keuangan perbankan [8]. Implementasi *digital banking* dapat dilihat dari 3 proksi antara lain *digital*, *information*, dan *user* [7].

B. *Index digital banking*

Pengukuran *index digital banking* dapat dilakukan dengan *index digital banking* dari cisco cocsulting yang terdiri dari 21 kriteria antara lain: [2].

No	<i>Index Digital Bank</i>
1	<i>Dial-up experience</i>
2	<i>Email contact center</i>
3	<i>Online brochureware</i>
4	<i>Databases</i>
5	<i>Customer Relation Management</i>
6	<i>Web-based account origination</i>
7	<i>Online calculators and bill pay</i>
8	<i>Click to chat & call</i>
9	<i>Data warehouse</i>
10	<i>Know your customer</i>
11	<i>Seamless experience</i>
12	<i>Full-function smartphone apps</i>
13	<i>Internal & hybrid cloud</i>
14	<i>Click-to-video</i>
15	<i>Big data & analytics</i>
16	<i>360 customer views</i>
17	<i>Digital banks & digital branches</i>
18	<i>Rich cross-channel collaboration & advice</i>
19	<i>Omnichannel analytics</i>
20	<i>Market one customer-centricity</i>
21	<i>Intercloud</i>

C. Layanan *digital banking*

Layanan digital banking yang dikembangkan dan ditawarkan oleh perbankan sampai saat seperti; (1) *Internet Banking*, (2) *Phone Banking*, (3) *SMS Banking*, (4) *Mobile Banking*. [8]

D. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan sebuah usaha formal guna mengevaluasi efisiensi serta efektivitas suatu perbankan dalam menghasilkan keuntungan dan posisi kas tertentu. Dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan, perbankan dapat melihat pertumbuhan dan perkembangan keuangan perbankan tersebut [5].

E. Rasio Kinerja Keuangan

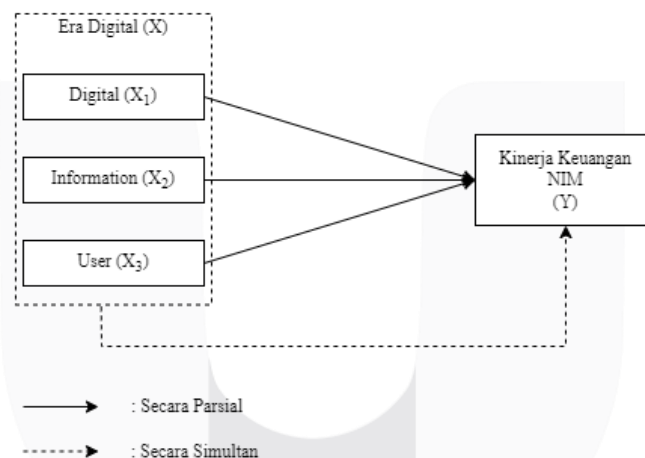
Terdapat beberapa ratio dalam melakukan perhitungan kinerja keuangan perbankan salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu [5].

F. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Interest Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh sebuah manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif suatu bank dengan tujuan mendapatkan bunga bersih. Keuntungan utama bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional adalah berdasarkan bunga yang telah ditentukan. [5].

G. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Gambar 2.1 maka dapat diketahui bahwa pada penelitian ini akan melakukan pengujian apakah variabel era digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan BUMN periode 2013-2020.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
(Sumber Data Diolah)

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk kedalam verifikatif. Tipe penyelidikan pada penelitian ini menggunakan kausal. Keterlibatan pada penelitian ini tidak mengintervensi data. Unit analisis pada penelitian ini adalah organisasi (perusahaan). Waktu pelaksanaan pada penelitian ini merupakan *cross sectional* dan *time series* (data panel).

Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen Era Digital (X) dan variabel dependen Kinerja Keuangan (Y). Penelitian ini memiliki populasi yaitu populasi yang digunakan adalah perbankan BUMN yang telah terdaftar pada Direktorat Perbankan Indonesia serta mengembangkan digital banking pada periode 2013 hingga 2020 berjumlah 4 bank terdiri dari Bank antara lain PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Tabungan Tabungan Negara (Persero) Tbk. Pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dimana menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh, sehingga seluruh populasi merupakan sampel.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dimana bertujuan untuk mendeskripsikan era digital dan kinerja keuangan perbankan BUMN periode 2013-2020. Uji asumsi klasik yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas. Selain itu, penelitian ini menggunakan regresi data panel dan melakukan uji hipotesis dengan uji t, uji f dan koefisien determinan (R^2).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

1. Era Digital

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Era Digital di perbankan BUMN 2013-2020

	DIGITAL	INFORMATION	USER
Mean	0.761905	16.00000	1920000000
Median	0.666667	14.00000	1750000000
Maximum	1.000000	21.00000	4700000000
Minimum	0.666667	14.00000	37000000
Std. Dev.	0.128574	2.700060	1460000000

Sumber: Data yang diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa tingkat proksi digital memiliki minimum atau nilai terendah sebesar 0.666667 yang merupakan tingkat proksi digital dari seluruh bank BUMN selama tahun 2013. Sedangkan untuk rasio proksi digital maximum atau nilai tertinggi sebesar 1 yang merupakan tingkat proksi digital dari seluruh bank BUMN pada tahun 2020. Lalu, tingkat mean diperoleh sebesar 0.761905, maka secara keseluruhan perbankan BUMN memiliki nilai rata-rata tingkat proksi digital sebesar 0.761905 dan tingkat standar deviasi sebesar 0.0128574, terlihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menandakan proksi digital bersifat homogen atau tingkat sebaran dari data kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari data minimum dan maximum.

2. Kinerja Keuangan

a. Net Interest Margin (NIM)

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Net Interest Margin di perbankan BUMN 2013-2020

	NIM
Mean	0.058819
Median	0.056850
Maximum	0.085500
Minimum	0.030600
Std. Dev.	0.013832

Sumber: Data yang diolah (2022)

Berdasarkan Gambar 4.4, maka dapat dilihat hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai terendah sebesar 0.030600, sedangkan untuk rasio NIM tertinggi sebesar 0.085500. Nilai rata-rata rasio NIM diperoleh sebesar 0.058819 dengan tingkat standar deviasi sebesar 0.013832, terlihat bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menandakan proksi digital bersifat homogen atau tingkat sebaran dari data kecil atau tidak adanya kesenjangan yang cukup besar dari data minimum dan maximum.

3. Analisis Regresi Data Panel

a. Model Regresi Data Panel

Dalam analisis data panel terdapat tiga macam pendekatan yang dapat digunakan. Guna menentukan model yang tepat dalam data panel, maka terdapat beberapa tes yang dapat dilakukan antara lain

1) *Chow test*

Tabel 4.1

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	132.011375	(3,25)	0.0000
Cross-section Chi-square	90.362818	3	0.0000

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil *chow test* pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section F dan Chi Squares yaitu sebesar 0,0000 yang artinya kurang dari 0,05 sehingga maka H_0 ditolak. Sehingga, dalam hal ini model terbaik yang digunakan adalah model *fixed effect*.

2) *Hausman test*

Tabel 4.2

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	396.034126	3	0.0000

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil hausman test pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross section random sebesar 0,0000 yang menandakan bahwa kurang dari 0.05 dan $\text{Chi hitung} > \text{Chitabel}$, maka H_0 ditolak. Sehingga, dalam hal ini model terbaik yang digunakan adalah model *fixed effect*.

b. Hasil Estimasi Model Regresi Data Panel

Tabel 4.3 menunjukkan hasil estimasi dengan jumlah observasi sebanyak 4 Perbankan BUMN periode tahun 2013-2020, hasil estimasi model fixed effect dapat dibuat model analisis data panel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.083712	0.005774	14.49756	0.0000
X1	-0.050812	0.004556	-11.15352	0.0000
X2	0.000914	0.000338	2.702437	0.0122
X3	-7.44E-07	2.97E-06	-0.251054	0.8038

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.958259	Mean dependent var		0.058819
Adjusted R-squared	0.948241	S.D. dependent var		0.013832
S.E. of regression	0.003147	Akaike info criterion		-8.494186
Sum squared resid	0.000248	Schwarz criterion		-8.173556
Log likelihood	142.9070	Hannan-Quinn criter.		-8.387906
F-statistic	95.65506	Durbin-Watson stat		1.806655
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sum-
ber :
Hasil

Olahan Peneliti (2022)

4. Uji Asumsi Klasik
a. Uji Heterokedasitas

Tabel 4.4

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002500	0.011748	0.212779	0.8330
X1	-0.008667	0.009602	-0.902644	0.3744
X2	0.000868	0.000671	1.293305	0.2065
X3	3.45E-06	5.83E-06	0.592133	0.5585

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil data yang diolah pada tabel 4.4 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas jumlah unit X1 sebesar 0.3744, kemudian nilai probabilitas X2 sebesar 0.2065 dan nilai probabilitas X3 sebesar 0.5585. Dengan demikian, secara keseluruhan nilai probabilitas dari setiap variabel independen $> 0,05$ maka dapat dikatakan bebas dari heterokedasitas.

- b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.5

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.186626	-0.160410
X2	0.186626	1.000000	-0.207150
X3	-0.160410	-0.207150	1.000000

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil data yang diolah pada tabel 4.5 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel independen. Hal tersebut dikarenakan tidak ada koefisien antar variabel independen yang $>$ dari 0,8.

5. Uji Hipotesis
a. Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4.6

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.083712	0.005774	14.49756	0.0000
X1	-0.050812	0.004556	-11.15352	0.0000
X2	0.000914	0.000338	2.702437	0.0122
X3	-7.44E-07	2.97E-06	-0.251054	0.8038

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan Tabel 4.6 maka didapatkan hasil output uji parsial (uji t) sebagai berikut: (1) Hipotesis pertama (H1) menghasilkan nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar -11,15352. Hal ini berarti proksi digital berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (Net Interest Margin (NIM)). (2) Hipotesis kedua (H2) menghasilkan nilai signifikansi $0,0122 < 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar 2.702437. Hal ini berarti proksi information berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (Net Interest Margin (NIM)). (3) Hipotesis ketiga (H3) menghasilkan nilai signifikansi $0,8038 > 0,05$ dengan nilai t-statistic sebesar -0.251054. Hal ini berarti proksi user tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan (Net Interest Margin (NIM)).

- b. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.6

F-statistic	95.65506
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil data yang diolah pada tabel 4.6 diatas, maka didapatkan hasil output nilai signifikansi sebesar $0.00000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa hal ini memperlihatkan terjadi pengaruh yang signifikan secara simultan antara era digital (digital, information, user) (X) sebagai variabel independen terhadap kinerja keuangan perbankan BUMN (Y) sebagai variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7

R-squared	0.958259	Mean dependent var	0.058819
Adjusted R-squared	0.948241	S.D. dependent var	0.013832
S.E. of regression	0.003147		

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2022)

Berdasarkan hasil data yang diolah pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa adjusted R square sebesar 0,958259. Hal ini berarti bahwa 95,8% kinerja keuangan (Net Interest Margin (NIM) yang merupakan variabel dependen dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh era digital (digital, information, dan user) yang merupakan variabel independent. Sedangkan sisanya sebesar 4,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Perbankan BUMN memiliki tingkat kinerja keuangan yang tergolong kedalam tingkat aman dilihat dari presentase nilai NIM, dikarenakan selama periode penelitian yaitu 2013 hingga 2020 tingkat NIM perbankan BUMN berada dalam batas yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.
2. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan secara parsial antara era digital (digital) terhadap kinerja keuangan perbankan BUMN. Hal tersebut dikarenakan perkembangan digital pada perbankan dilakukan secara bertahap dan mahal, sehingga membutuhkan biaya yang tinggi untuk realisasinya.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara era digital (information) terhadap kinerja keuangan perbankan BUMN. Hal tersebut dikarenakan adanya informasi mampu memberikan respon yang positif bagi para nasabah perbankan yang akan menggunakan e-banking dikarenakan nasabah akan menjadi lebih paham.
4. Tidak terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial antara era digital (user) terhadap kinerja keuangan perbankan BUMN.
5. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara era digital (digital, information dan user) terhadap kinerja keuangan perbankan BUMN selama periode 2013 hingga 2020.

B. Saran

1. Aspek Teoritis
 - a. Penelitian ini menggunakan variabel independent yang era digital yang didalamnya terdapat tiga proksi antara lain digital, user, dan information yang berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan perbankan BUMN yang dilihat dari tingkat Net Interest Margin. Penelitian yang akan dilakukan kedepannya, diharapkan dapat menambahkan variabel independent agar lebih memperdalam terkait proksi-proksi era digital apa lagi yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan selain ketiga proksi diatas.
 - b. Penelitian ini dilakukan dengan objek penelitian perbankan BUMN. Penelitian yang akan dilakukan kedepannya dapat dilakukan dengan jumlah yang lebih luas seperti seluruh perbankan Indonesia
2. Aspek Praktis
 - a. Bank BUMN diharapkan selalu melakukan inovasi digital yang senantiasa mengikuti perkembangan era digital agar tidak mengalami ketertinggalan. Selain itu, perbankan perlu melakukan pembenahan dan pengembangan teknologi berbiaya rendah guna mendukung layanan perbankan digital, senantiasa memperkuat keamanan sistem jaringan bank untuk melindungi konsumen dan mencegah kerugian yang dapat dialami oleh perbankan.
 - b. Bank BUMN diharapkan memberikan informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami kepada masyarakat agar mengetahui lebih banyak, memahami dan dapat menerima terkait

perbankan layanan online. Hal tersebut dapat dilakukan melakukan campaign dengan melibatkan influencer maupun public figure yang dikemas dalam konsep yang menarik seperti video pendek.

REFERENSI

- [1] Bank Indonesia. (2021). *Statistik Perbankan Indonesia*. [online]. Tersedia: [https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Juni-2021/SPI Juni 2021.pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Juni-2021/SPI%20Juni%202021.pdf) [9 September 2021]
- [2] Bradley, J., Loucks, J., Jameson, P., O'connell, K., & Barbier, J. (2014). *Reimagining the Digital Bank How U.S. Banks Can Transform Customer Interactions To Increase Profitability*.
- [3] Herry. (2020). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. PT Grasindo.
- [4] jakvisual. (2021). *Ketahui Perkembangan Era Digital dan Sejarahnya*. [online]. Tersedia: <https://jakvisual.com/perkembangan-era-digital-dan-sejarahnya/>
- [5] Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- [6] Malik, N., Oktavia, A., Suliswanto, M. S. W., & Anindynta, F. A. (2020). Financial banking performance of ASEAN-5 countries in the digital era. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(1). <https://doi.org/10.26905/JKDP.V24I1.2641>
- [7] Mutiasari, A. I. (2020). Perkembangan Industri Perbankan di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 9(2), 32–41. <https://doi.org/10.47942/IAB.V9I2.541>
- [8] Otoritas Jasa Keuangan. (2018). *Yuk! Ketahui Perkembangan Layanan Perbankan di Era Serba Digital SIKAPI*. [online]. Tersedia: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20660>
- [9] Tirto.id. (2021). *Himbara Tak Mau Tergesa Tanggapi Menjamurnya Bank Digital*. [online]. Tersedia: <https://tirto.id/himbara-tak-mau-tergesa-tanggapi-menjamurnya-bank-digital-ggWg>